

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra memiliki peranan penting di kehidupan masyarakat. Peranan penting karya sastra terbukti dalam karya sastra yang ditulis oleh para pengarang dan dikaji secara mendalam oleh para pembaca. Sugihastuti (2007:81—82) menyatakan karya sastra adalah hasil ungkapan imajinasi pengarang berdasarkan pengalaman, pengamatan, atau pemikiran dan perasaannya. Meskipun karya sastra berdasarkan imajinasi pengarang, tetapi apa yang diungkapkan pengarang baik secara lisan maupun tulisan berasal dari realitas kehidupan masyarakat. Hal tersebut terbukti bahwa peristiwa yang ada dalam karya sastra tidak lepas dari kehidupan masyarakat, yakni permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kondisi sosial dan kondisi psikis.

Karya sastra merupakan sarana bagi pengarang untuk menyampaikan pemikiran atau pengalamannya melalui media bahasa kepada pembaca. Suatu karya sastra tidak akan pernah lepas dari kehidupan psikologi pengarangnya. Hal tersebut terbukti bahwa karya sastra berasal dari kreativitas pengarang dalam merespon suatu persoalan yang ada di lingkungannya. Karya sastra juga bagian dari seni yang menyajikan nilai-nilai keindahan dari suatu peristiwa yang dipaparkan, sehingga mampu memberikan suatu daya tarik kepada pembaca.

Salah satu karya sastra yang dijadikan sebagai sarana pengarang untuk menyampaikan pemikiran atau pengalamannya, yakni novel. Nurgiyantoro (2010:10) mendefinisikan novel sebagai karangan prosa yang menceritakan rangkaian cerita kehidupan orang lain disekitarnya dengan menonjolkan watak atau

sifat pelaku. Novel berisikan suatu peristiwa yang dialami tokoh-tokohnya. Tokoh-tokoh tersebut berperan untuk menunjang jalannya suatu cerita atau peristiwa, karena tokoh tersebut memiliki peranan penting dalam suatu cerita. Setiap tokoh memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Hal tersebut membuat cerita dalam novel menjadi menarik. Perbedaan karakter dalam setiap tokoh-tokohnya dipengaruhi oleh psikologis atau aspek kejiwaan masing-masing tokohnya. Oleh karena itu, karya sastra memiliki hubungan dengan ilmu psikologi.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dilihat bagaimana hubungan karya sastra berupa novel dengan ilmu psikologi. Karya sastra dan psikologi merupakan dua hal yang saling berkaitan. Objek sasaran keduanya sama-sama berhubungan dengan manusia. Jadi, disimpulkan bahwa psikologi sastra berarti ilmu pendekatan yang mengkaji tentang psikis suatu tokoh atau pengarang dalam karya sastra. Hal itu, sejalan dengan pendapat Ahmadi (2015:3) bahwa psikologi sastra adalah ilmu pendekatan yang digunakan untuk mempelajari psikis manusia yang ada pada suatu karya sastra. Oleh karena itu, kesiapan untuk memahami aspek psikis tokoh yang ada dalam suatu karya sastra diperlukan ilmu psikologi.

Aspek psikis tokoh dalam suatu karya sastra dapat berupa cinta, emosi, kecemasan, depresi, dan lain-lain. Salah satu psikis dalam novel romantis yang menjadi daya tarik bagi pembaca, yakni adanya cinta. Wicaksono (2017:86) menyatakan novel romantis merupakan novel yang menceritakan tentang kisah percintaan hubungan dua orang yang menjalin asmara. Dengan demikian, psikologi tentang cinta, dapat membawa penikmat karya sastra novel seakan-akan larut ke dalam cerita tersebut.

Salah satu novel berjenis romantis yang di dalamnya didominasi psikis cinta, yaitu novel *Untukmu Imamku* karya Nur Hoiriah. Novel *Untukmu Imamku* merupakan salah satu novel karya Nur Hoiriah yang diterbitkan oleh PT Melvana Media Indonesia. Novel tersebut menceritakan tentang kisah percintaan tokoh utamanya yakni Arfan dengan Nayla. Hubungan cinta yang dihadirkan di dalam diri tokoh Arfan dan Nayla berkaitan dengan kondisi psikis cintanya. Hal seperti itulah yang membuat novel tersebut dapat diteliti menggunakan analisis psikologi sastra. Dengan demikian, novel *Untukmu Imamku* karya Nur Hoiriah sangat cocok dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini.

Alasan memilih novel *Untukmu Imamku* karya Nur Hoiriah sebagai objek kajian dalam penelitian ini, karena novel tersebut belum dikaji atau diteliti sama sekali. Novel *Untukmu Imamku* karya Nur Hoiriah memiliki alur maju-mundur. Meskipun, novel tersebut memiliki alur maju-mundur, tetapi alur ceritanya dipaparkan secara baik dari sudut pandang masing-masing karakter tokohnya yang menceritakan tentang percintaan tokoh utamanya, yaitu Arfan dan Nayla yang memutuskan menikah tanpa mengenal satu sama lain atau menjalani proses taaruf terlebih dahulu.

Novel *Untukmu Imamku* karya Nur Hoiriah menceritakan tentang kisah cinta lika-liku Arfan dan Nayla. Setelah keduanya menikah, Nayla tinggal bersama keluarga Arfan di Jakarta, tetapi ternyata Ibu Arfan tidak menyukai Nayla karena Nayla dianggap sebagai gadis desa yang tidak berpendidikan dan tidak sederajat dengan keluarga Arfan. Nayla selalu dihina oleh Ibu Arfan. Meskipun dihina, Arfan selalu membela Nayla dan melindungi Nayla serta meyakinkan Nayla agar tidak memiliki dendam kepada Ibu Arfan. Hubungan cinta mereka memiliki cerita yang

menarik, terutama pada permasalahan suatu hubungan, yakni ketika Nayla sakit kanker otak stadium empat dan menutupi penyakitnya dari Arfan, karena Nayla tidak mau membuat Arfan khawatir. Penyakit kanker tersebut menjadi pemicu bahwa bayi yang ada dalam kandungan Nayla memiliki peluang sedikit untuk dapat diselamatkan. Akhirnya, Arfan mengetahui penyakit Nayla tersebut dari Riska yang merupakan sahabat dari Nayla. Mengetahui hal tersebut, Arfan langsung memberikan nasihat kepada Nayla, agar tidak menyembunyikan apapun darinya. Arfan juga memberikan dukungan usaha dan doa kepada Nayla untuk sembuh. Arfan pun berjanji kepada Nayla untuk selalu menemani dan selalu menjaga Nayla apapun keadaannya.

Kisah percintaan pasangan tokoh Arfan dan Nayla dalam novel *Untukmu Imamku* karya Nur Hoiriah, diceritakan secara menarik oleh pengarang dan memiliki aspek psikologis yang kuat untuk diteliti menggunakan kajian psikologi sastra dengan teori segitiga cinta Robert J. Sternberg. Penelitian ini menggunakan kajian psikologi sastra sebagai analisis penelitian yang penting dalam memahami karakter dan psikis tokoh, serta dinamika emosi tokoh dalam karya sastra. Pada penelitian ini juga menggunakan teori segitiga cinta dari Robert J. Sternberg. Segitiga cinta atau *triangular theory of love* merupakan teori yang diungkapkan Robert J. Sternberg yang menggambarkan cinta sebagai suatu kombinasi dari tiga komponen, yaitu keintiman, hasrat, dan komitmen. Hal itu yang menjadi sasaran utama penelitian pada novel *Untukmu Imamku* karya Nur Hoiriah yang dapat dianalisis dari realitas percintaan tokoh Arfan dan Nayla menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan teori segitiga cinta.

Terdapat keterhubungan antara novel *Untukmu Imamku* karya Nur Hoiriah dengan teori segitiga cinta Robert J. Sternberg. *Pertama*, keintiman yakni tokoh Arfan yang memerhatikan dan memenuhi kebutuhan Nayla, agar hidupnya sejahtera santosa, tokoh Arfan dan Nayla yang selalu bahagia apabila menjalani aktivitas apapun bersama, dan pasangan tersebut saling memberikan dan menerima dukungan emosional disaat salah satu mengalami permasalahan, yakni Nayla yang divonis terkena kanker stadium empat. *Kedua*, hasrat yakni terdapat dorongan yang mengarahkan pada ketertarikan fisik, di mana Arfan yang tertarik dengan paras cantik dan akhlak yang dimiliki Nayla, begitu pun dengan Nayla yang tertarik dengan Arfan yang merupakan seorang dokter muda dan tampan, serta adanya hasrat fisiologis yang mana jantung Nayla selalu berdetak kencang ketika bersama Arfan. *Ketiga*, komitmen yakni keduanya yang saling berjanji untuk setia dengan kondisi apapun. Adanya keterhubungan teori segitiga cinta yang diungkapkan oleh Robert J. Sternberg, peneliti menganalisis komponen cinta tokoh Arfan dan Nayla dalam novel *Untukmu Imamku* karya Nur Hoiriah dan dari hasil analisis tersebut akan menghasilkan jenis cinta sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Rrobert J. Sternberg.

Penelitian ini penting dilakukan karena untuk lebih mengkaji perspektif baru tentang cinta. Cinta pada pasangan tokoh Arfan dan Nayla dalam novel *Untukmu Imamku* karya Nur Hoiriah terbentuk dari cinta pada pandangan pertama dan memutuskan menikah tanpa berpacaran. Jika dikaitkan dengan fenomena sekarang ini, justru masyarakat memilih berpacaran terlebih dahulu dengan tujuan dapat mengenal pasangannya lebih spesifik lagi, tetapi berbeda dengan apa yang dialami oleh pasangan Arfan dan Nayla. Kisah cinta pada pasangan tokoh Arfan dan Nayla

memutuskan menikah karena Allah.

Dari permasalahan di atas bahwa cinta pada pasangan tokoh Arfan dan Nayla dalam novel *Untukmu Imamku* karya Nur Hoiriah menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, penelitian berjudul *Segitiga Cinta pada Pasangan Tokoh Arfan dan Nayla dalam Novel Untukmu Imamku karya Nur Hoiriah* perlu dikaji secara mendalam. Hal itu untuk mendeskripsikan segitiga cinta pada pasangan tokoh Arfan dan Nayla dalam novel *Untukmu Imamku* karya Nur Hoiriah berdasarkan teori Robert J. Sternberg.

1.2 Rumusan Masalah

Pada rumusan masalah, peneliti akan menjabarkan mengenai masalah yang terdapat dalam penelitian ini untuk dikaji lebih mendalam. Tanpa rumusan masalah, penelitian tidak akan berarti. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yakni bagaimana segitiga cinta pada pasangan tokoh Arfan dan Nayla yang digambarkan dalam Novel *Untukmu Imamku* karya Nur Hoiriah berdasarkan teori Robert J. Sternberg?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah target yang harus dipenuhi oleh peneliti yang akan melakukan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan segitiga cinta pada pasangan tokoh Arfan dan Nayla dalam novel *Untukmu Imamku* Karya Nur Hoiriah berdasarkan teori Robert J. Sternberg.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan mengenai dunia sastra, khususnya dalam bidang penelitian karya sastra novel dengan menggunakan kajian psikologi sastra.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan teori tentang analisis karya sastra terutama analisis pasangan tokoh berdasarkan teori segitiga cinta Robert J. Sternberg.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi relevan untuk meneliti karya sastra dengan teori psikologi cinta Robert J. Sternberg.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan perspektif baru mengenai pembaruan dalam penelitian selanjutnya dan digunakan sebagai referensi serta perbandingan penelitian yang sejalan.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian adalah batas-batas sebuah topik penelitian yang diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, agar analisis dalam penelitian ini dapat terarah, maka batasan penelitian yang dikaji hanya berfokus pada tokoh Arfan dan Nayla dalam novel *Untukmu Imamku* karya Nur Hoiriah yang lebih cenderung mengekspresikan bentuk cinta keduanya. Teori yang digunakan untuk mengkaji novel tersebut adalah teori segitiga cinta Robert J. Sternberg yang diklasifikasikan menjadi tiga bentuk, yaitu bentuk keintiman, hasrat, dan komitmen.

1.6 Definisi Operasional

1. Psikologi Sastra adalah ilmu yang mempelajari tentang psikologis atau kejiwaan tokoh dalam karya sastra.
2. Segitiga cinta merupakan suatu bentuk cinta ideal yang terdiri atas tiga komponen yakni keintiman, hasrat, dan komitmen. *Pertama*, keintiman merupakan suatu perasaan yang memiliki ikatan secara mendalam. *Kedua*, hasrat merupakan suatu perasaan yang mengarah pada ketertarikan fisik. *Ketiga*, komitmen merupakan suatu keinginan untuk dapat hidup bersama dengan pasangannya selamanya.
3. Novel merupakan karya prosa yang menggambarkan kehidupan para tokoh.
4. Tokoh adalah seseorang yang terlibat dan digambarkan dalam sebuah cerita dalam karya sastra.
5. Pasangan merupakan dua orang yang menjalin hubungan romantis atau kekasih yang terlibat ikatan emosional dan juga fisik.